

ANALISIS KINERJA BIDAN DALAM PENGUKURAN ANTROPOMETRI IBU HAMIL DI KOTA PAREPARE*Analysis of the performance of midwives in anthropometric measurements of pregnant women in the city of Parepare*

Sri Wahyuni. M*, Usman, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: sriiwahyuni556@gmail.com)**ABSTRAK**

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah Kinerja bidan dalam pengukuran antropometri ibu hamil di Kota Parepare telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif* dengan desain *survey deskriptif* yaitu untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggara suatu program. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yaitu sebanyak 53 bidan. Data dianalisis secara univariat melalui SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bidan dalam pengukuran antropometri ibu hamil yaitu sebagian besar bidan yang ada di Kota Parepare memiliki kinerja yang baik dalam melakukan pengukuran antropometri Ibu hamil di Puskesmas. Kepada Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang pengukuran antropometri melalui pendidikan berkelanjutan dengan mengikuti seminar atau lokakarya, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga komunikasi dan pelayanan yang diberikan lebih maksimal.

Kata Kunci : Kinerja, Pengukuran Antropometri, bidan**ABSTRACT**

Performance is the result or level of success of a person as a whole during a certain period in carrying out the task compared to various possibilities, such as work standards, targets or targets or predetermined criteria that have been previously agreed upon. The purpose of this study was to see whether the performance of midwives in anthropometric measurements of pregnant women in Parepare City was in accordance with the provisions set by the government. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive survey design, namely to make an assessment of a condition and the organizer of a program. The sample in this study were 53 midwives. Data were analyzed univariately through SPSS Version 20. Based on the results of the study, it was shown that the performance of midwives in anthropometric measurements of pregnant women, namely most midwives in Parepare City had a good performance in taking anthropometric measurements of pregnant women at the Puskesmas. To the puskesmas to increase the knowledge and skills of midwives about anthropometric measurements through continuing education by attending seminars or workshops, and continuing education to a higher level so that communication and services provided are maximized.

Keywords: *Performance, Anthropometric Measurement, midwife***PENDAHULUAN**

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak asasi sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar supaya

masyarakat dapat merakan hidup dengan sehat, sehingga pada akhirnya dapat terwujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih optimal¹

Resiko terbesar kematian bayi baru lahir terjafi pada 24 jam pertama, minggu pertama, dan bulan pertama kehidupannya. Tiga yang menjadi penyebab bayi meninggal yaitu akibat berat badan lahir rendah (29%), mengalami gangguan pada pernapasan (27%), dan masalah nutrisi (10%)²

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk

mengurangi risiko tersebut adalah dengan melakukan pertolongan pada persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan neonatal³. Kematian pada bayi disebabkan oleh adanya faktor dari seorang ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kandungan, ibu hamil mengalami anemia, serta rendahnya asupan gizi selama kehamilan yang berdampak, salah satunya yaitu bayi dengan berat badan lahir rendah. Penurunan kejadian BBLR bisa dicapai melalui pengawasan terhadap ibu hamil dengan menemukan dan memperbaiki faktor-faktor yang menjadi pengaruh perkembangan pada janin. Kunjungan neonates dan pemberi pelayanan antropometri pada ibu hamil adalah intervensi yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi di Indonesia

Cara untuk menilai baik buruknya gizi seseorang adalah dengan melakukan pengukuran status gizi. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Salah satu cara untuk menilai status gizi adalah dengan menggunakan antropometri. Antropometri adalah ilmu yang mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia. Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Selain itu juga ukuran tubuh lainnya seperti lingkar lengan atas, lapisan lemak bawah kulit, tinggi lutut, lingkar perut, dan lingkar pinggul

Stunting yang terjadi pada anak merupakan faktor risiko meningkatnya kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Fitri & Restusari, 2017). Hasil dari beberapa penelitian juga memperlihatkan anak-anak yang di lahirkan dalam keadaan BBLR dan dengan usia kehamilan yang kurang ternyata memiliki nilai IQ yang lebih rendah, keterampilan berbicara yang lebih buruk, kemampuan membaca yang lebih rendah, dan prestasi di sekolah yang lebih

buruk. Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Tinggi badan menurut umur (TB/U) adalah indikator untuk mengetahui seorang anak stunting atau normal. Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan pertumbuhan skeletal. Dalam keadaan normal, tinggi badan tumbuh seiring pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Indeks TB/U menggambarkan status gizi masa lampau serta erat kaitannya dengan sosial ekonomi (Supriasa dkk, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Bidan Dalam Pengukuran Antropometri Ibu Hamil Di Kota Parepare”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yaitu *survey deskriptif* adalah untuk mengetahui penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif. Penelitian ini dilaksanakan di seluruh puskesmas Kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli s/d 03 Agustus 2020. Populasi adalah kumpulan semua objek penelitian atau objek yang diteliti dimana informasi atau data akan dikumpulkan (Nasir et al., 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah 53 Bidan di Kota Parepare. Sampel adalah bagian dari unsur populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk menjadi objek penelitian dimana data atau informasi diperoleh secara langsung (Nasir et al, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 Bidan Di Kota Parepare.

Data yang telah terkumpul diolah

dengan program *Statiscital package For Science* (SPSS), sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data penelitian. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya analisis hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi, untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing variabel bebas yang diteliti.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bidan yang terbanyak yaitu Puskesmas Lapadde, Puskesmas Cempae, dan Puskesmas Lumpue yakni sebanyak 12 bidan, sementara yang paling sedikit yakni Puskesmas Madising na Mario yaitu sebanyak 5 orang. Terdapat 53 responden dengan distribusi umur 23-30 tahun sebanyak (50,9%), umur 31-40 tahun sebanyak (32,1%), umur 41-50 sebanyak (17,0%). Status Kepegawaian Bidan yang paling banyak yakni Non ASN sebanyak 31 responden (58,5%) dan yang paling sedikit yakni Bidan ASN (Aparatur Sipil Negara) sebanyak 22 responden (41,5%). Persentasi Pendidikan Terakhir Bidan yang paling banyak adalah Diploma III yaitu 44 bidan (83,0%) sementara yang paling sedikit yakni 9 bidan (17,0%).

Terdapat 53 responden dengan distribusi kriteria kinerja bidan dalam melakukan pengukuran antropometri ibu hamil. Dapat dilihat pada pengukuran tinggi badan dimana yang melakukan pengukuran sesuai sebanyak 53 bidan (100%) , dari pengukuran berat badan dimana yang melakukan pengukuran sesuai sebanyak 53 bidan (100%), dari pengukuran LiLA yang melakukan pengukuran sesuai

sebanyak 53 bidan (100%), pengukuran lingk pinggang dan pinggul yang melakukan pengukuran sesuai sebanyak 52 bidan dan yang tidak sesuai sebanyak 1 bidan, dan pengukuran tinggi perut atau tinggi fundus sebanyak 52 bidan yang melakukan pengukuran sesuai dan 1 bidan yang tidak sesuai.

Dilihat dari pengukuran tebal lemak bawah kulit sebanyak 6 bidan yang melakukan pengukuran sesuai sebanyak 47 bidan yang tidak sesuai atau tidak melakukan pengukuran tersebut, pengukuran denyut jantung janin sebanyak 45 bidan yang melakukan pengukuran sesuai dan 8 bidan yang tidak sesuai, dan adapun pemeriksaan tekanan darah sebanyak 51 bidan yang melakukan pemeriksaan sesuai dan 2 bidan yang tidak sesuai, pemberian tablet zat besiterdapat 51 bidan yang sesuai dan 2 bidan yang tidak sesuai.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar bidan yang ada di Kota Parepare mempunyai kinerja yang baik dalam melakukan pengukuran antropometri pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja bidan dalam melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, LiLA telah sesuai (100,0%), lingk pinggang dan tinggi perut sebanyak (98,1%), sedangkan pengukuran tebal lemak bawah kulit sebanyak (11,3%) kategori tidak sesuai karena ada sebagian puskesmas yang tidak melakukan pengukuran tersebut,, memeriksa denyut jantung janin sebanyak (84,9%) dengan kategori telah sesuai, memeriksa tekanan darah dan pemberian tablet zat besi sebanyak (96,2%) kategori sesuai.

Kinerja bidan di enam Puskesmas yang ada di Kota Parepare dalam pengukuran antropometri ibu hamil telah optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam diketahui bahwa bidan telah memberikan pelayanan dengan baik dalam pencatatan dan pelaporan kunjungan ibu hamil

telah mencapai target sehingga menunjukkan bahwa hasil kerja bidan telah optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa semakin baik pengetahuan bidan tentang dalam melakukan pelayanan maka akan lebih semangat dan baik kualitas kerjanya dalam melaksanakan tugas.

Jika kinerja bidan baik maka akan merasa senang berbagi ilmu dan menolong orang yang membutuhkan sesuai sumpah yang diucapkan sebagai seorang bidan. Akan tetapi jika kinerja bidan kurang maka yang bersangkutan akan malas, takut untuk melayani pasien karena khawatir dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari pasien dan keluarga, petugas seperti ini juga tidak bisa memberikan rasa puas pada pasien dan pada diri sendiri (Widyawati, 2018)

Fenomena di lapangan ditemukan mayoritas bidan mempunyai kinerja yang baik tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil. Untuk itu upaya yang harus dilakukan adalah tetap harus meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan. Peran bidan dalam peningkatan mutu pelayanan kebidanan yaitu bidan harus mengakui bahwa mereka ada di posisi utama untuk menganjurkan dan memelihara kualitas dan ini dapat dilakukan melalui kerja sama yang baik dengan bidan koordinator, pimpinan puskesmas, sesama bidan, dan tenaga kesehatan lainnya (Umar F, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai analisis kinerja bidan dalam pengukuran antropometri ibu hamil di wilayah puskesmas Kota Parepare, maka dapat diambil

DAFTAR PUSTAKA

1. Ainy, Q., Khoiri, A., & Herawati, Y. T. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas

kesimpulan bahwa sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan yang baik dalam melakukan pengukuran antropometri ibu hamil dan menunjukkan kinerja yang baik pula dalam pelayanannya. Dari kesimpulan tersebut sarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang pengukuran antropometri melalui pendidikan berkelanjutan dengan mengikuti seminar atau lokakarya, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga komunikasi dan pelayanan yang diberikan lebih maksimal, melengkapi alat yang kurang sesuai standar sehingga semua tahapan tindakan untuk ibu hamil bisa dilakukan sesuai 10 T dan dapat melakukan pemeriksaan fisik secara head to toe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian laporan akhir ini:

1. Ibu Haniarti, S.Si Apt, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
2. Bapak Usman, SKM, M.Kes selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Dwi Putri Rusman, SKM, M.PH selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Orang tua saya tercinta Ayahanda Mahmud dan Ibunda Hj. Jurana yang selalu memberi dukungan moril dan materil selama proses perkuliahan hingga penyusunan proposal ini.
4. Kepala Dinas kesehatan dan Puskesmas di Kota Parepare yang telah memberikas izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

Kabupaten Jember Tahun 2015. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*(1); (2015)

2. Anggraeni, & Chyntia, A. Graha Ilmu. *Ashuan Gizi; Nutritional Care Process*; (2015).
3. Anggraini, N. N. (2017). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 2017; 06(2), 68-73.
4. Faradisa, I. S., Sardjono, T. A., & Purnomo, M. H. Seminar, nasional inovasi. *Teknologi pemantauan kesejahteraan janin di Indonesia*; (2017 : Februari)
5. Halimatukssadiyah, & Miko, A. Hubungan antropometri ibu hamil (berat badan, lingkar atas, tinggi fundus uteri) dengan reflek fisiologi bayi baru lahir normal. *Aceh nutrition jurnal*; (2016: November). 1(2).
6. Nisa, K., Serudji, J., & Sulastri, D. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Memberikan pelayanan antenatal berkualitas di wilayah kerja puskesmas kota Bukittinggi*; (2018:Februari) 19 (1), 55-56.
7. Nurrizky, A., & Nurhayati, F.. Perbandingan antropometri gizi berdasarkan BB/U.TB/U dan IMT/U siswa sd kelas bawah antara dataran tinggi dan dataran rendah di kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*; (2018) 06(1), 175-181.
8. PW, R. K., Suparwati, A., & W, P. A. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT. *Analisis Faktor Yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di puskesmas kagok kota Semarang*; (2016: Oktober). 04(04), 130-131.
9. Rokhmah, F. D., Handayani, D., & Rasyid, H. A. Jurnal gizi klinik indonesia. *Korelasi lingkar pinggang dan rasio lingkar pinggang-panggul terhadap kadar glukosa plasma menggunakan tes toleransi*, ;(2015, Juli). 15(1).
10. S. D., Amaliah, E. R., & dkk. HUBUNGAN SIKAP DAN MASA KERJA BIDAN DENGAN PENGGUNAAN PARTOGRAF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN. *Dinamika Kesehatan*; (2017, Juli). 8(1).
11. Sukmawati, Hendrayati, & Chaerunnimah. Status gizi ibu saat hamil, berat badan lahir bayi dengan stunting pada balita. *Media Gizi Pangan*; (2018) 25(1), 18-23.
12. Umar, F. (2021). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN POLA MAKAN TERHADAP STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATTOBONG KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 201-217.
13. Utami, F. P., Wirakusuma, F. F., & Wijanegara, H. Jurnal Medika Respati. *UJI KESESUAIAN ALAT DIGITALISASI TFU, PITA UKUR dan PHT DALAM MENENTUKAN USIA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL*; (2019:Oktober) 14(4).
14. Widyawati. Kinerja Bidan dalam memberikan pelayanan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; (2018, Maret) 07(1), 17-18.
15. Wulandari, F. K., & A. A. Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Pelayanan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Gatekeeper di Dua Puskesmas Kota Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesi*; (2016) 02(1), 39-41.
16. Yulianti, E. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan puskesmas dalam penanganan ibu hamil risiko tinggi di Kabupaten Pontianak Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Bidan*; (2012: Januari-Juni) 02(1), 15-16.

17. Yulita, N. Jurnal asuhan ibu & anak.

Pelaksanaan asuhan antenatal di kota pekanbaru; (2017: Agustus) 2(2).

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jumlah Bidan di Puskesmas Kota Parepare

Tempat Kerja	Jumlah Bidan
Puskesmas Perawatan Lapadde	12
Puskesmas Perawatan Lakessi	5
Puskesmas Cempae	12
Puskesmas Madising na Mario	5
Puskesmas Lompoe	7
Puskesmas Perawatan Lumpue	12
Total	53

Sumber: Data primer 2019

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Bidan di Puskesmas Kota Parepare

Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persen (%)
23-30	27	50,9
31-40	17	32,1
41-50	9	17,0
Total	53	100,0

Sumber : Data primer 2019

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian di Puskesmas Kota Parepare

Status Kepegawaian	Frekuensi (F)	Persen (%)
ASN	22	41,5
Non ASN	31	58,5
Total	53	100,0

Sumber : Data primer 2019

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Kota Parepare

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Persen (%)
Diploma 3	44	83,0
S1	9	17,0
Total	53	100,0

Sumber : Data primer 2019

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Bidan Dalam Pengukuran Antropometri Ibu Hamil di Puskesmas Kota Parepare

Kinerja Bidan (Pengukuran antropometri)	Frekuensi (F)	Persen(%)
Tinggi badan		
Sesuai	53	100,0
Tidak sesuai	0	
Total	53	
Berat badan		
Sesuai	53	100,0
Tidak sesuai	0	
Total	53	
LiLA		
Sesuai	53	100,0
Tidak sesuai	0	
Total	53	
Lingkar pinggang dan pinggul		
Sesuai	52	98,1
Tidak sesuai	1	1,9
Total	53	100,0
Tinggi perut		
Sesuai	52	98,1
Tidak sesuai	1	1,9
Total	53	100,0
Tebal lemak bawah kulit		
Sesuai	6	11,3

Tidak sesuai	47	88,7
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer 2019